



MENINGKATKAN PENGETAHUAN WAWASAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI APE BERBAHAN LIMBAH DI RA ANAK SHOLEH BAUJENG

Ismi Khoiryah

Program Studi PIAUD
STITNU Al Hikmah Mojokerto

Abstrak: APE (alat permainan edukatif) adalah alat yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan, dengan menggunakan APE, maka seorang pendidik akan menemukan tujuan pengajaran yang diinginkan yakni ketika peserta didik sudah mampu dalam mencapai kegiatan pembelajaran di dalam kelas, maka APE berfungsi untuk membantu tujuan yang diinginkan tersebut, dan dari beberapa media yang ada, hanya satu media pembelajaran yakni APE berbahan limbah.

Oleh karena itu, Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana penerapan APE berbahan limbah di RA Anak Sholeh Baujeng. 2. Bagaimana Kelemahan dan kelebihan APE berbahan limbah. Maka dari dasar focus penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui penerapan APE berbahan limbah di RA Anak Sholeh 2. Mengetahui Kelemahan dan kelebihan APE berbahan limbah.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang mana dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan penelitian ini dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara teknik triangulasi data yang mempunyai tiga macam teknik yakni sumber, metode, dan teori.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan hasil yang menyatakan bahwa, penerapan APE berbahan limbah ini dapat

dijadikan suatu upaya dalam meningkatkan semangat pembelajaran anak di kelas, yang mana dari pembelajaran tersebut anak-anak mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari antusias anak-anak dan respon anak-anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu dapat juga dilihat dari nilai anak-anak yang meningkat pada saat melakukan evaluasi .

Sedangkan kelemahan media APE berbahan limbah ini dapat dilihat dari penggunaan media ini apabila guru tidak bisa mngendalikan suasana di dalam kelas maka pembelajaran di dalam kelas kurang efektif atau maksimal. proses pembuatan yang sangat lama, dan kurang simple dalam penyimpanannya, kelebihan media ini dapat di lihat dari keaktifan belajar anak dan nilai anak-anak meningkat, dan mendidik anak-anak tentang kekreatifan dan penggunaan limbah.

Kata kunci : APE berbahan limbah

PENDAHULUAN

Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi manusia secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Secara lebih sederhana, Pendidikan dapat di pahami sebagai suatu proses yang di perlukan untuk mendapatkan keseimbangan dalam mengembangkan manusia.

Untuk itu Pendidikan harus di penuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain, sehingga pembangunan pendidikan nasional ke depan di dasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal, diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing SDM pada era perekonomian

berbasis pengetahuan. Pembangunan pendidikan akan optimal jika seluruh *stakeholder* memahami betul hakikat pendidikan.

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat, Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini, karena pendidikan untuk anak usia dini di Indonesia dinyatakan secara tegas dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 butir 14 bahwa PAUD adalah pembinaan yang di tujuikan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan pendidikan lebih lanjut.

Menurut John Amos Cornenius Sangat percaya kalau Pendidikan harus di mulai sejak dini. Sejak anak lahir pendidikan harus dimulai, Pendidikan berlangsung dengan alami dengan memperhatikan aspek kematangan (*maturation*) dan memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan seluruh inderanya.

Oleh karena itu, Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut sebagai *the golden age* (usia emas). Banyak sekali konsep dan fakta yang memberikan penjelasan tentang periode keemasan pada masa usia dini, ketika potensi anak berkembang sangat cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa peka, dan masa bermain sambil belajar.

Pengetahuan serta pembelajaran bagi anak usia dini didapat dari lingkungan mereka, yaitu keluarga, masyarakat, dan

lembaga pendidikan melalui pendidikan TK yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, atau informal, maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak. Oleh karena itu, perlu adanya lembaga TK yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi menyelenggarakan pendidikan dalam upaya mempersiapkan anak dengan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan, dan intelektual agar dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar selayaknya untuk persiapan SD.

Maka dari itu, seorang Guru atau tenaga pendidik Profesional di lingkungan lembaga pendidikan formal pada saat ini peranannya tidak hanya mengajar tetapi harus mampu membelajarkan anak. Guru harus mampu melaksanakan kegiatan instruksional atau pembelajaran yaitu Kegiatan mengatur atau mengelolah informasi dan lingkungan untuk memfalisitasi kegiatan belajar anak. Guru professional harus mampu melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Permasalahan yang sering di temukan di sekolah adalah minimnya alat peraga pendidikan yang membantu guru mengajarkan materi pembelajaran ke peserta didik. Alat peraga merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik akan lebih mudah memahami suatu konsep jika melihat fenomena atau gejala yang nyata melalui peragaan menggunakan peraga pendidikan. Minimnya alat peraga pada umumnya lebih di sebabkan keterbatasan anggaran yang di sediakan oleh sekolah. Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran di tuntutan untuk lebih kreatif mengembangkan peraga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa RA Anak Sholeh Baujeng ini tidak hanya mempunyai lembaga TK saja akan tetapi

juga mempunyai Kelompok Bermain (KB), karena mempunyai dua lembaga yang membantu pendidikan anak usia dini mulai umur 2 tahun sampai 6 tahun maka dari itu pihak yayasan, lembaga tersebut dinamakan PAUD terpadu Anak Sholeh.

Penggunaan APE berbahan limbah sebagai media pengenalan tentang wawasan lingkungan hidup bagi siswa dinilai mampu membantu anak-anak dalam mengenal tentang lingkungan hidup disekitar mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menunjukkan bahwa kurangnya media pengenalan tentang wawasan lingkungan hidup kurang maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Meningkatkan Pengetahuan Wawasan Lingkungan Hidup Melalui APE Berbahan Limbah di RA Anak Sholeh Baujeng Beji Kabupaten Pasuruan”.

Perolehan pengetahuan siswa seperti yang digambarkan oleh Kerucut Pengalaman Edgar Dale bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme. Artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung didalamnya. Hal semacam ini akan menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya siswa memiliki pengalaman yang lebih kongkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan.

Cara umum media mempunyai kegunaan :

1. pesan agar tidak terlalu verbalistis
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu, Kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton,1985 :

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandrat.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Pembelajaran dapat lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.

Dalam pemilihan media untuk proses belajar mengajar perlu juga mempertimbangkan sifat pemanfaatannya. Dilihat dari sifat pemanfaatannya, media pembelajaran mempunyai dua macam, yaitu media primer dan media skunder :

1. Media Primer

Yakni media yang di perlukan atau harus digunakan guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajarannya. Media semacam ini biasanya dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran di kelas, yakni sebagai alat bantu proses belajar mengajar karena sifatnya di “*perluan*” maka guru harus betul-betul mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan media tersebut dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas, yakni meliputi karakteristik siswa, tujuan, materi, *sequence*, waktu yang tersedia, dan lain-lain.

2. Media Skunder

Media ini bertujuan untuk memberikan pengayaan materi. Media skunder ini biasa di sebut juga sebagai media pembelajaran secara luas, yakni dapat di jadikan sumber belajar di mana para siswa dapat belajar secara mandiri atau kelompok, Media opsional ini dapat dibuat guru sendiri atau bersama-sama dengan para siswanya. Bila media ini di buat oleh siswa, maka guru sebagai pengarah dari keseluruhan rancangannya. Kedua macam media tersebut di atas, tentunya tidak cukup hanya memiliki kesesuaian dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa saja, tetapi juga

memerlukan sejumlah keahlian dan pengalaman profesional guru.

Dalam Studi Penelitian Terdahulu terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan APE berbahan limbah yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Syari'ati Masyithoh 2014, skripsi dengan judul "Peningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Alat Permainan Edukatif (Ape) Outdoor Pada Kelompok A Paud IT Zaid Bin Tsabit Ambartawang, Mungkid, Magelang" yang menjadi fokus penelitiannya adalah tentang meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui alat permainan edukatif (APE) outdoor pada kelompok A1 Paud IT Zaid Bin Tsabit.

Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Outdoor yang dilakukan dengan cara mengkolaborasikan tiga macam Alat Permainan Edukatif (APE) Outdoor yaitu anak meniti tali dengan seimbang tanpa keluar garis, anak berlari dengan lincah melewati rintangan corong atau cone, dan anak memanjat dan bergelayut pada tangga majemuk dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar kelompok A1 PAUD IT Zaid Bin Tsabit Ambartawang Mungkid, Magelang.

Peningkatan keterampilan motorik kasar tersebut di atas dapat terlihat secara optimal dari hasil data observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada setiap Siklusnya. Kondisi awal anak sebelum tindakan menunjukkan keterampilan motorik kasar pada keseimbangan berjumlah 4 anak (19,05%), kelincihan berjumlah 4 anak (19,05%), dan kekuatan berjumlah 3 anak (14,29%). Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I mengalami peningkatan pada keseimbangan berjumlah 14 anak (66,66%), kelincihan berjumlah 14 anak (66,66%), dan kekuatan yakni berjumlah 15 anak (71,43%). Pada tindakan Siklus II juga mengalami peningkatan pada keseimbangan yaitu 20 anak (95,24%), kelincihan berjumlah 19 anak (90,48%), dan kekuatan berjumlah 18 anak

(85,71%). Sehingga kegiatan pembelajaran motorik kasar ini dikatakan berhasil karena 80% dari 21 anak kelompok A1 PAUD IT Zaid Bin Tsabit Ambartawang, Mungkid, Magelang telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

2. Iskandar 2016. skripsi dengan judul "Penggunaan Limbah Media Mebel Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih di MTS Al-Anwar" yang menjadi fokus penelitiannya adalah tentang: 1) penggunaan media mebel 2) Hasil pembelajaran menggunakan media mebel.

Dari penelitian tersebut di hasilkan bahwa penelitian Iskandar ini menggunakan media dari limbah mebel sebagai inovasi terbaru dalam pembelajaran fiqih di MTS tersebut dan menjadikan salah satu upaya untuk meningkatkan proses interaksi bagi guru dan siswa, juga menghasilkan para siswa menjadi semakin ingin tahu dan semangat dalam belajar.

Adapun hasil pembelajaran fiqih sesudah menggunakan media limbah mebel siswa ada perubahan peningkatan pada setiap aspek yaitu minat, antusias, dan terutama hasil. Karena sebelum menggunakan media limbah mebel ini nilai siswa dalam mata pelajaran fiqih kurang dari 70, akan tetapi setelah menggunakan media limbah mebel hasil nilai siswa meningkat dari 75-95.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian "Meningkatkan pengetahuan wawasan lingkungan hidup melalui APE berbahan limbah" adalah :

Untuk mengetahui penerapan media APE berbahan limbah dalam meningkatkan wawasan tentang lingkungan hidup di RA Anak Sholeh Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Serta Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan media APE berbahan limbah dalam meningkatkan wawasan tentang lingkungan hidup di RA Anak Sholeh Baujeng Beji Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan wawasan lingkungan hidup melalui APE berbahan limbah dengan menggunakan metode kualitatif, karena metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. menurut bogdan dan taylor dalam buku meleong bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian untuk menghasilkan suatu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari berbagai orang dan perilaku yang di amati atau diteliti.

Metode penelitian kualitatif juga memiliki maksud yang umum. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan juga umum dan terbuka, sehingga menjadikan partisipan memberikan jawaban sebanyak mungkin, yang kemudian dari informasi tersebut nantinya akan memperoleh ide/ masukan yang mendalam, karena jawaban yang diberikan memang benar-benar dari pengalaman mereka secara nyata bukan hasil rekayasa peneliti, sehingga partisipan dapat berkata yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, yang penulis gunakan adalah jenis penelitian studi kasus (*case study*) yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut yang kemudian dianalisis secara mendalam. Dalam hal ini peneliti menyelidiki suatu proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan APE berbahan limbah dalam peningkatan pengetahuan wawasan lingkungan hidup pada kelompok A di RA Anak Sholeh Baujeng, juga kelebihan dan kelemahan media APE berbahan limbah tersebut. disamping itu penelitian ini dalam mendiskripsikan dan menggambarkan obyek dengan apa adanya karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan manipulasi variable penelitian.

Tempat dan waktu penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah RA Anak Sholeh Baujeng Kabupaten Pasuruan, sedangkan waktu penelitiannya selama tiga minggu, mulai dari 21 Januari 2019 sampai 09 Februari, adapun jadwal penelitiannya sebagaimana yang terlampir.

Subyek dan partisipan yang terlibat dalam penelitian

1. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah anak – anak usia 4-6 tahun yang belajar di kelompok A di RA Anak Sholeh Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan sejumlah 13 anak, 5 anak laki laki dan 8 anak perempuan. penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui data secara empiris tentang jawaban hipotesis. bahwa dengan pembelajaran meningkatkan pengetahuan wawasan lingkungan hidup melalui APE berbahan limbah dapat meningkatkan semangat belajar anak pada usia 4-6 tahun

Pada penelitian ini anak di ajak untuk membuat APE berbahan limbah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. dimana aktifitas dalam pembuatan APE berbahan limbah dapat menemukan kemampuan masing- masing anak.

2. Partisipan yang terlibat.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini ada dua orang yaitu Rizqiyatul Aminah dan Nurul hidayah, yang bertindak sebagai kolaborator. Data mengenai kolaborator tersebut sebagai berikut: sebagai guru kelompok A di RA Anak Sholeh Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, bergelar sarjana muda jurusan PGTK, teman sejawat, khusus mengenai APE berbahan limbah

Sumber Data

Untuk memudahkan memahami istilah sumber data, dibawah ini peneliti uraikan tentang pengertian sumber data. Menurut ahli bahasa sumber ialah asal,

sedangkan data ialah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrument pengumpulan data. Umumnya data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode, yang akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.

Dengan demikian sumber data adalah segala keterangan dan informasi yang diperoleh dari lapangan baik secara lisan maupun tertulis bahkan rekaman. Adapun sumber data dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1) Data primer

Menurut S Nasution data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari tangan pertama atau subjek informan. Data primer merupakan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data berdasarkan sumber pertamanya. Adapun penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Peneliti dalam hal ini mendatangi langsung kantor RA Anak Sholeh.

Dalam penelitian ini, peneliti sudah bertemu langsung dengan sumber pertama dan mewawancarai sumber pertama yakni kepala sekolah RA Anak Sholeh yang bernama ibu Rizqiyatul Aminah, S. Pd, Aud dan juga guru yang memegang kelompok A yakni ibu Nurul Hidayah, S. Pd, yang mana wawancara yang peneliti gali informasinya adalah tentang media APE berbahan limbah yang peneliti gunakan, respon ketika menggunakan media tersebut dan informasi mengenai pembelajaran peserta didik sebelum dan sesudah memakai media APE berbahan limbah ini.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari lembaga atau data yang didapat dari bacaan dan berbagai sumber- sumber lainnya diantaranya seperti media cetak,

Koran, dokumen-dokumen dan lain-lainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat data-data yang telah ada dan juga untuk memperkuat informasi yang telah di berikan kepada peneliti melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun data sekunder yang peneliti maksud adalah berupa dokumen atau foto-foto yang menjadi alat bantu sumber yang masih tidak jelas atau dijadikan sebagai barang bukti penelitian seperti foto-foto kegiatan pembelajaran, rpp, daftar hadir anak-anak/guru dan media APE berbahan limbah yang di pakai peneliti disaat pembelajaran di RA Anak Sholeh Baujeng.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rachman, bahwa melakukan penelitian itu harus mempunyai metode yang tepat, juga memiliki teknik pengumpulan data yang relevan, maka ada beberapa teknik yang biasa dipakai untuk pengumpulan data kualitatif yaitu:

1. Observasi

Menurut Metthes and Ross dinyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi.

Menurut Creswell bahwasannya observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri, dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap objek observasi dan lingkungannya, dalam hal ini yang dilakukan peneliti di lokasi dengan mengamati keadaan sekolah, sarana dan prasarana kemudian keadaan guru dan siswa.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya observasi adalah perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dan dapat diukur. Maka teknik observasi yang peneliti gunakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, teknik ini dilakukan dengan pengamatan terhadap sumber data, yang mana pengamatan ini dilakukan dengan cara

mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran pengetahuan wawasan lingkungan hidup dengan memakai media APE berbahan limbah.

2. Wawancara mendalam (*in dept interview*)

Wawancara dapat berarti banyak hal atau wawancara itu mempunyai banyak arti tergantung dengan konteksnya. Wawancara menurut Meleong adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dari pengertian di atas wawancara (*interview*) yang peneliti gunakan pada saat awal datang (studi pendahuluan) ke lembaga tersebut agar menemukan masalah yang terjadi di kelas dan setelah melakukan pembelajaran pengetahuan wawasan lingkungan hidup dengan menggunakan media APE berbahan limbah, wawancara yang dilakukan pertama kali ditujukan kepada kepala sekolah yakni ibu Rizqiyatul Aminah., S.Pd. Kemudian wawancara selanjutnya kepada guru kelas kelompok A yakni ibu Nurul Hidayah. S.Pd. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai yang terjadi di kelas dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru ketika anak-anak dalam kegiatan pembelajaran kurang merespon. Sedangkan wawancara yang dilakukan kembali setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran mengenai wawasan lingkungan hidup dengan media APE berbahan limbah yang ditujukan kepada guru kelas kelompok A.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. dan yang di maksud dengan metode dokumentasi Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni.

Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi ini tidak begitu sulit dalam menggunakannya, dalam arti jika ada kekeliruan dalam hal penulisannya, sumber datanya tidak akan berubah dan masih bisa dilihat lagi sebagai rujukan. Karena dokumentasi yang peneliti gunakan sebagai bukti wawancara, juga digunakan sebagai bukti hasil pengamatan yang terjadi pada peristiwa-peristiwa yang ada dilembaga sebagai penunjang untuk memperoleh data-data/informasi yang di butuhkan.

Maka metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang mendukung manajemen kelas dalam pembelajaran seperti perencanaan-perencanaan kegiatan, dokumen prestasisiswa, latar belakang dan profil sekolah, visi-misi sekolah dan tujuan pembelajaran, dokumen-dokumen resmi, foto-foto pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, dokumen administrasi pembelajaran dan lain-lainnya yang ada di RA Anak Sholeh Baujeng.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mencari data tentang : (a). bagaimana aktifitas anak selama pembelajaran sebelum menggunakan APE berbahan limbah; (b) bagaimana aktifitas anak selama pembelajaran setelah menggunakan APE berbahan limbah

Tabel 1.1. Observasi Aktivitas Anak Selama Pembelajaran Pembuatan APE Berbahan Limbah.

No	Kegiatan yang diamati	Indikator	Nilai			
			★	★★	★★★	★★★★
1	Anak membuat APE berbahan limbah	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, dsb ❖ Menjawab pertanyaan tentang 				

		APE berbahan limbah				
2	Anak membuat APE berbahan limbah	❖ Mengetahui manfaat dari penggunaan limbah ❖ Mengungkapkan pendapat secara sederhana				

Keterangan:

- Bintang 1: Belum Berkembang
- Bintang 2: Mulai berkembang
- Bintang 3: Berkembang Sesuai Harapan
- Bintang 4: Berkembang Sangat Baik

Analisis Data

Penelitian kualitatif sangat peduli dengan persoalan cara data dianalisis, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, peneliti yang menggunakan metode kualitatif mestilah memberikan perhatian yang serius terhadap analisis datanya. Perhatian serius tersebut dapat diberikan apabila seorang peneliti mengetahui cara data semestinya dianalisis dalam penelitian kualitatif. Maka dari itu analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data mereka artikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul.

sementara itu, dalam model Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap:

1. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang terdapat pada catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini akan berjalan

terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung.

Analisis yang dikerjakan selama proses reduksi data peneliti melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dipakai, mana yang dibuang dan meringkas data yang telah dikumpulkan, dengan demikian mereduksi data merupakan bentuk analisis dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, yang kemudian peneliti akan menjabarkan data tersebut secara rinci dan mendalam.

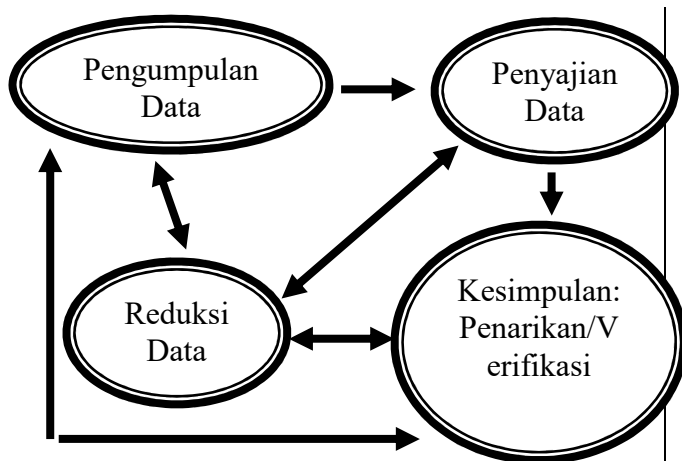
2. Tahap Penyajian Data

Sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan sekumpulan informasi tersusun atau temuan peneliti berupa kategori atau pengelompokan, dan dalam pengelompokan data mereka menganjurkan untuk menggunakan matrik atau diagram karena menggunakan matrik atau diagram lebih efektif.

3. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi

Suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi penelitian atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah di lakukan.

Dari ketiga tahap yang telah di rekomendasikan oleh Miles dan Huberman tersebut memperlihatkan cara analisis data yang mempunyai kemiripan dengan analisis isi dan analisis percakapan tekstual. Dalam analisis isi dan percakapan tekstual, dokumen dipelajari untuk menemukan tema-tema, dan motif-motif yang terkandung di dalamnya.



Gambar 1. Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data menurut Miles dan Huberman

Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi, karena metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi mempunyai tiga macam teknik yakni :

- a. Triangulasi dengan sumber
 - Triangulasi dengan memakai sumber data berarti membandingkan dan mengecek ulang suatu informasi yang sudah diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal yang demikian itu dapat dihasilkan dengan cara :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
 - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
 - b. Triangulasi dengan metode

Dalam triangulasi metode ini terdapat dua strategi yang harus dilakukan

- a. Pengecekan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan teori

Bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Hal ini dipertegas bahwa yang demikian dinamakan penjelasan banding.

Dari ketiga teknik triangulasi di atas, teknik triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dari berbagai informan, dengan kata lain, bahwa adanya teknik triangulasi peneliti dapat melakukan check and recheck hasil temuannya dengan jalan membanding-bandingkan berbagai sumber, metode, dan teori.

HASIL Temuan Penelitian

Penerapan peningkatan pengetahuan wawasan lingkungan hidup melalui APE berbahan limbah jarang digunakan di RA Anak Sholeh,, oleh karena itu peneliti berinisiatif menggunakan APE berbahan limbah pada kegiatan pembelajaran , agar memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, dan menarik anak-anak agar tidak jenuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penerapan peningkatan pengetahuan wawasan lingkungan hidup melalui APE berbahan limbah bahwa sebelum menggunakan APE tersebut guru hanya monoton memakai media gambar sesuai dengan RPPH dan papan tulis saja dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni ibu Rizqiyatul Aminah S.Pd Aud :

Pertanyaan : “bagaimanakah para guru menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran?”

Jawaban : “Dari setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), setiap guru hanya mengikuti apa yang ada di RPPH dan jarang membuat media sendiri untuk kegiatan anak dalam meningkatkan pembelajaran.

Pertanyaan : “apakah para guru pernah menggunakan APE berbahan limbah dalam pembelajaran?”

Jawaban : “saya sangat berharap ada media yang bisa meningkatkan kembali semangat anak-anak dalam pembelajaran dan APE berbahan limbah ini menjadikan motivasi terhadap guru-guru lain supaya kreatifitas lebih di tingkatkan lagi dan menjadikan anak-anak lebih senang, semangat dan fokus terhadap pelajaran”.

Hal tersebut di atas di sampaikan juga oleh ibu Nurul Hidayah, S.Pd., selaku guru kelas kelompok A sebelum memakai APE berbahan limbah:

Pertanyaan : “metode dan media apakah yang anda pakai dalam pembelajaran?”

Jawaban : “Dalam pembelajaran yang saya pakai metode ceramah, demonstrasi, bercakap, dan Tanya jawab sedangkan media yang saya pakai adalah gambar, papan tulis, jarang untuk memakai media lain.

Pertanyaan : “Bagaimana kondisi siswa didalam kelas saat pembelajaran?”

Jawaban : “Kadang anak-anak ketika pembelajaran sering ngobrol sendiri dengan teman dan asyik main sendiri serta tidak mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik, saya berharap adanya media baru yang dapat membantu saya dalam pembelajaran, dan juga membantu saya agar anak-anak betah di dalam kelas”.

Berikut hasil penilaian kegiatan pembelajaran siswa sebelum menggunakan APE berbahan limbah :

Tabel 2.1. Nilai siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum mengenal media APE berbahan limbah

NO	NAMA	Nilai Perkembangan anak			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1	Safa	√			
2	Nova	√			
3	Aza		√		
4	Eta			√	
5	Putri		√		
6	Zaina	√			
7	Marvel		√		
8	Fara	√			
9	Iza		√		
10	Alif			√	
11	Firman		√		
12	Ryan		√		
13	Haidar		√		

Keterangan:

- Bintang 1: Belum Berkembang
- Bintang 2: Mulai berkembang
- Bintang 3: Berkembang Sesuai Harapan
- Bintang 4: Berkembang Sangat Baik

Dari hasil wawancara dan tabel di atas nampak jelas bahwa kurangnya media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan

pembelajaran, dapat mempengaruhi nilai pembelajaran anak dalam kegiatan pembelajaran, karena pada table di atas anak-anak yang mendapat bintang tiga masih 3 anak dan yang mendapat bintang 1 dan 2 lebih banyak dari 13 siswa yang ada di kelas, data-data yang peneliti ambil ini ketika melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Adapun setelah memakai APE berbahan limbah ini anak-anak sangat antusias dan bersemangat kembali ketika kegiatan pembelajaran berlangsung berikut hasil wawancara dengan ibu Rizqiyatul Aminah., S.Pd Aud sesudah memakai mediaberbahan limbah :

Pertanyaan : “bagaimana tanggapan anda tentang penggunaan APE berbahan dasar limbah disekolah”

Jawaban : “saya sangat senang sekali setelah memakai APE berbahan limbah ini, anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran berlangsung

Berikut wawancara dengan ibu Nurul Hidayah, S.Pd., selaku guru kelas kelompok A sesudah memakai APE berbahan limbah:

Pertanyaan : “bagaimana tanggapan anda setelah menggunakan APE berbahan limbah?”

Jawaban : “Alhamdulillah saya terasa bersemangat kembali ketika anak-anak semua bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Pertanyaan : “apakah penggunaan APE berbahan dasar limbah mempengaruhi kondisi siswa saat pembelajaran?”

Jawaban : “Saat menggunakan APE berbahan limbah ini tidak hanya guru yang aktif akan tetapi anak-anak juga ikut langsung dalam menggunakannya, dari media baru ini nilai anak-anak dalam kegiatan pembelajaran meningkat dan apalagi ketika melihat APEberbahan limbah ini di tangan saya anak-anak yang bermain sendiri langsung lari mendekati saya karena melihat media baru ini”.

Dari hasil wawancara di atas bahwa anak-anak sangat antusias dalam kegiatan

pembelajaran dan nilai anak-anak meningkat tidak seperti sebelumnya, sebagaimana table di bawah ini:

Tabel 2.2. Nilai siswa dalam kegiatan pembelajaran setelah mengenal media APE berbahan limbah

NO	NAMA	Nilai Perkembangan anak				
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆☆
1	Safa		√			
2	Nova			√		
3	Aza			√		
4	Eta				√	
5	Putri			√		
6	Zaina		√			
7	Marvel				√	
8	Fara		√			
9	Iza				√	
10	Alif				√	
11	Firman			√		
12	Ryan			√		
13	Haidar			√		

Keterangan:

- Bintang 1:Belum Berkembang
- Bintang 2:Mulai Berkembang
- Bintang 3:Berkembang Sesuai Harapan
- Bintang 4:Berkembang Sangat Baik

Adapun yang dapat peneliti simpulkan dari wawancara di atas adalah anak-anak sangat senang adanya media baru yang sangat cantik dan menarik, dan guru juga sangat terbantu dengan APE berbahan limbah ini, karena nilai anak-anak meningkat dari yang awalnya mendapat bintang 1 kini meningkat mendapat bintang 2 dan yang mendapat bintang 3 meningkat menjadi mendapat bintang 4, juga keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat juga.

Kelemahan Dan Kelebihan APE berbahan Limbah dalam kegiatan pembelajaran di RA Anak Sholeh Baujeng

Setiap memakai media pembelajaran ada kelemahan dan kelebihan ketika menggunakannya oleh karena itu, guru harus selalu berkreasi dalam membuat media pembelajaran agar anak didik bersemangat dalam setiap pembelajaran, dari hal tersebut berikut pemaparan hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni ibu Rizqiyatul Aminah.,S.Pd Aud tentang kelemahan dan kelebihan APE berbahan limbah:

Pertanyaan : “menurut anda apa kekurangan dan kelebihan penggunaan APE berbahan limbah?

Jawaban : “APE berbahan limbah ini dalam hal penggunaannya sangat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, dan disisi lain media ini masih kurang efektif dalam proses pembuatannya karena proses pembuatannya memerlukan banyak waktu

Wawancara dengan ibu Nurul Hidayah, S.Pd., selaku guru kelas kelompok A tentang kelemahan dan kelebihan APE berbahan limbah:

Pertanyaan : “menurut anda apa kekurangan dan kelebihan penggunaan APE berbahan limbah?

Jawaban : “media pembelajaran yang digunakan sebenarnya harus sesuai materi yang di ajarkan oleh karena itu APE berbahan limbah ini sudah sesuai dengan materi yang diajarkan akan tetapi untuk mendapatkan bahan yang digunakan kadang kala sudah tidak ada karena kadang kala di

bakar atau di buang ke tempat sampah , namun media ini juga sangat mengajari anak-anak agar dapat memanfaatkan limbah yang ada di sekitarnya dan tidak menjadi sampah yang tidak ada nilainya serta dapat menjaga lingkungan sekitarnya dari penumpukan limbah.

Adapun dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan APE berbahan limbah adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan dan membantu pendidik dalam proses pembelajaran
2. Mengajari anak-anak agar selalu hidup bersih dari sampah.
3. Media limbah ini menjadikan anak-anak menjadi aktif dalam menerima pembelajaran.
4. Anak-anak menjadi tahu bahwa setiap sampah belum tentu tak berguna dan tak ada nilainya.

Dan kelemahan media berbahan limbah dalam meningkatkan wawasan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

1. Media ini masih kurang efektif dalam proses pembuatannya.
2. Media ini dalam mendesainnya sangat perlu waktu banyak.
3. Dalam penggunaan media ini apabila guru tidak bisa mngendalikan suasana di dalam kelas maka pembelajaran tidak efisien

PEMBAHASAN

Meningkatkan pengetahuan wawasan lingkungan hidup melalui APE berbahan limbah

Pada bab ini peneliti membahas fokus permasalahan yang pertama yakni meningkatkan pengetahuan wawasan lingkungan hidup melalui APE berbahan limbah, adapun limbah yang digunakan dalam penelitian ini adalah kardus bekas, botol plastik bekas dan kotak bekas pasta gigi yang mana pembahasan pada bab ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak sekolah, dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif.

Media yang terbuat dari bahan limbah kardus bekas, botol plastik bekas dan kotak bekas pasta gigi ini dibuat agar memudahkan para guru untuk menggali semangat anak dalam kegiatan pembelajaran yang awalnya mereka terlihat merasa bosan karena pada saat kegiatan pembelajaran hanya media itu itu saja yg di pakai oleh guru,serta membelajarkan anak untuk selalu menggunakan alat yang lebih murah harganya dan selalu menjaga lingkungan dari sampah.karena tidak semua sampah tidak ada nilainya.

1. Langkah-langkah pembuatan media limbah

a) Langkah-langkah pembuatan media limbah kotak pasta gigi menjadi bus mainan

Adapun langkah-langkah atau cara pembuatan bus mainan dari kotak pasta gigi adalah sebagai berikut:

a. Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan media diantaranya adalah:

- 1) Kotak bekas pasta gigi
- 2) Lidi
- 3) Sedotan
- 4) Gabus
- 5) Benang

b. Membuat empat lubang pada bagian sisi kanan dan kiri kotak.

c. Memasukkan sedotan kedalam kotak melalui lubang yang sudah dibuat.

d. Memasukkan lidi kedalam sedotan.

e. Membuat pola bulat pada gabus, dan menusukkan gabus pada lidi.

f. Memasang benang pada bagian depan kotak.

b) Langkah-langkah pembuatan media limbah kardus menjadi pesawat mainan

Langkah-langkah atau cara pembuatan pesawat mainan dari kardus adalah sebagai berikut:

a. Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses

pembuatan media diantaranya adalah:

- 1) Kardus
- 2) Gunting
- 3) Cutter

b. Membuat 2 pola, bagian pertama membuat pola badan pesawat dan sayap pesawat.

c. Gunting kardus sesuai pola

d. Lubangi dengan cutter pada bagian tengah dan belakang badan pesawat.

e. Memasukkan bagian sayap pesawat kedalam badan pesawat yg sudah dilubangi.

c) Langkah-langkah pembuatan media limbah botol plastik menjadi perahu layar mainan.

Adapun langkah-langkah atau cara pembuatan perahu layar mainan dari botol plastik adalah sebagai berikut:

a. Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan media diantaranya adalah:

1. Botol plastik
2. Sedotan
3. Lidi
4. Paku
5. Kresek
6. Lem

b. Membuat 4 lubang pada botol plastik dengan paku pada bagian kanan dan kiri, membuat satu lubang pada bagian atas botol.

c. Masukkan sedotan pada lubang bagian kanan dan kiri

d. Masukkan lidi pada lubang bagian atas botol.

e. Lem sepanjang lidi, dan tempelkan kresek pada lidi

2. Cara penerapan APE berbahan limbah.

Adapun cara penerapan/penggunaan APE berbahan limbah adalah sebagai berikut:

a. Langkah awal anak-anak dipersilahkan untuk masuk kelas seperti biasanya.

- b. Selanjutnya anak-anak di suruh untuk duduk membentuk lingkaran sambil bernyanyi.
- c. Setelah anak-anak duduk dengan rapi, anak-anak di ajak untuk bermain, bernyanyi, dan lainnya, sebagaimana RPP yang telah dipersiapkan.
- d. Dan memasuki kegiatan inti guru mengajak anak-anak berdoa sebelum belajar, kemudian guru mengambil APE berbahan limbah yang sudah disiapkan.
- e. Kemudian guru menjelaskan setiap APE dan bertanya seraya nama APE yang dibawanya
- f. Dan pada tahap evaluasi guru menanyakan nama APE dan manfaat dengan cara menunjukan APE yg telah disediakan.

Sebagaimana yang telah di jelaskan, dengan dilakukannya penerapan APE berbahan limbah terhadap kelompok A RA Anak sholeh dalam kegiatan pembelajaran, mempunyai dampak positif kepada guru dan anak-anak, karena pada dasarnya yang dimaksud dengan media sendiri adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. maka dari itu media yang dipakai pada penelitian ini sangat membantu kegiatan pembelajaran di RA Anak Sholeh.

Karena pada usia 4-6 adalah usia emas untuk mempelajari/ peningkatan wawasan lingkungan hidup melalui APE berbahan limbah yang akan membantu anak-anak untuk bersemangat lagi untuk belajar. Untuk itu dengan adanya media ini anak selalu bersemangat untuk belajar dan sekolah agar anak siap untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.,.

Maka penerapan APE berbahan limbah dalam kegiatan pembelajaran pada anak-anak di kelompok A RA Anak Sholeh, menurut hasil wawancara dengan para informan hasil pembelajaran menggunakan APE berbahan limbah tersebut, meningkat sesuai harapan guru-guru RA Anak Sholeh ,yang mana peningkatan tersebut dapat

dilihat dari nilai anak-anak sebelum dan sesudah menggunakan media APE berbahan limbah, bahkan nilai anak-anak meningkat dari pada sebelum menggunakan media ini, dari nilai anak-anak yang masih banyak mendapat bintang satu atau dua dari 13 anak, akan tetapi sesudah menggunakan media APE berbahan limbah anak-anak banyak yang mendapat nilai 3 dan 4 dengan maksud nilai anak-anak meningkat sesuai dengan harapan.

Sebagaimana karakteristik/ciri-ciri dari media itu sendiri, adapun karakteristik media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Ciri fiksatif, yang menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- b. Ciri manipulatif, yaitu kemampuan media untuk mentransformasi suatu objek, kejadian atau proses dalam mengatasi masalah atau waktu.
- c. Ciri distributive, yang menggambarkan kemampuan media, mentransportasikan objek atau kejadian melalui ruang, dan secara kebersamaan kejadian itu disajikan kepada sejumlah besar siswa, diberbagai tempat, dengan stimulasi pengalaman yang relative sama mengenai kejadian tersebut.

Hasil lain sebelum menggunakan media APE berbahan limbah ketika belajar anak-anak kurang semangat, sering bermain sendiri, bahkan ada yang asyik bicara dengan temannya akan tetapi setelah menggunakan APE berbahan limbah, anak-anak memperhatikan penjelasan guru, antusias dan semangat dalam belajar, dan juga gembira dengan adanya media baru ini, sebagaimana manfaat dari media pembelajaran sendiri adalah:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
- b. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

c. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

d. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Kelemahan dan kelebihan APE berbahan limbah dalam kegiatan pembelajaran

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan dilihat dari pemaparan penelitian ini dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran pada anak kelompok A RA Anak Sholeh bahwa media ini sangat membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, Memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran, Mengajari anak-anak agar selalu hidup bersih dari sampah, menggunakan limbah menjadi barang yang berguna dan bermanfaat, mentaati peraturan dalam bermain/kelas ketika pembelajaran, Media ini menjadikan anak-anak menjadi aktif dalam menerima pembelajaran.

Akan tetapi mengetahui kelemahan APE berbahan limbah yang peneliti peroleh dari para informan, dapat disimpulkan bahwa Media ini dalam proses pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama, dan APE ini kurang simple dalam penyimpanannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan pengetahuan wawasan lingkungan hidup melalui APE berbahan limbah dapat di simpulkan sebagai berikut :

(a) Penggunaan media berbahan limbah (kardus, kotak pasta gigi, dan botol plastik) yang dilakukan oleh guru kelompok A dalam kegiatan pembelajaran pada anak-anak kelompok A berbuah manis, disebabkan anak-anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media limbah kardus, kotak pasta gigi dan botol plastik sangat antusias dan senang, hal ini dapat

di lihat dari respon anak-anak yang pada awalnya banyak yang suka main sendiri menjadi aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

- (b) anak bisa mengetahui manfaat limbah bahwa tidak semua limbah tidak bermanfaat dan tak ada nilainya.
- (c) Dilihat dari hasil nilai anak-anak dari aspek perkembangannya sebelum dan sesudah menggunakan media limbah kardus, kotak pasta gigi dan botol plastik ini dalam hal kegiatan pembelajaran mendapat hasil yang sangat baik, hal ini dapat di lihat pada nilai anak-anak sebelum menggunakan media berbahan limbah ini anak-anak banyak yang mendapat bintang satu dan hanya 2 anak yang mendapat bintang tiga, akan tetapi setelah menggunakan media berbahan limbah ini anak-anak nilainya meningkat dari yang mendapat bintang satu menjadi bintang dua dan yang mendapat bintang 3 menjadi mendapat bintang 4, dari peningkatan nilai anak-anak menjadi bukti kalau media berbahan limbah ini dapat meningkatkan semangat belajar pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada
- Anita, Sri. 2010, *Media Pembelajaran*, Yuma Presindo
- Burhani & Novan Ardy Wiyani, 2012. *format PAUD*, Jakarta, Ar-Ruzzmedia.
- Dhieni, Nurbiana dkk, 2008.
- Hamalik, oemar, 1989. *Media Pendidikan*, Bandung, Citra Aditya.
- Haris Herdiansyah, 2015. *wawancara, observasi dan focus groups*. Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada
- Jalinus, Nizwardi, 2015. *Media Dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta, Kencana
- Junaidi Ghoni, 2014. *metodologi penelitian kualitatif*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media
- Kustiawan Usep, 2016, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*,

- Malang, Gunung Samudra kebudayaan, dan Kementrian pendidikan, model penyelenggaraan PAUD Terpadu
- Latif, Mukhtar, 2013. *Orientasi baru Pendidikan Anak Usia Dini teori & Aplikasi*, Jakarta, Prenadamedia Group.
- Munadhi Yudhi. 2013, *Media pembelajaran*, Jakarta, Referensi GP Press Group
- Meleong. Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya
- Nasution , 1996. *Azas-Azas Kurikulum*. Terate
- Riyana Cipi, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Kemenag RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Semiawan R Conny, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, perpustakaan
- Satrianawati, 2018. *Media Dan Sumber Belajar*, Yogyakarta, Budi Utama
- Suderajat, 2005. *Karakter Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009 , *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Media Grafika.
- Suprpto, 1993. *Metode Ramalan Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta
- Suharsaputra Uhar. 2012, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, tindakan*. Bandung, PT. Refika Aditama.
- Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 1*, no. 1 (March 18, 2014): 1-14. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/29>.
- Triyanto ibnu , Badar al-tabany, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini*, Prenamedia group.
- Yus , Anita, 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Prenada media Goup.